

Analisis Ekspetasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan

Nurfatwa Andriani Yasin
STIE Tri Dharma Nusantara
Nurfatwa7@gmail.com

Afriyani
STIE Tri Dharma Nusantara
afriyani.ilyas01@gmail.com

Syahribulan
Universitas Indonesia Timur
syahribulansyam07@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of income expectations on students' interest in entrepreneurship through entrepreneurship education, and analyze the influence of the family environment on students' interest in entrepreneurship through entrepreneurship education. The data analysis method used is path analysis using Partial Least Square (PLS). The object of research is 250 students of STIE Tri Dharma Nusantara majoring in management at the final level. The results showed that income expectations had a positive and significant effect on interest in entrepreneurship through entrepreneurship education, and the family environment had a positive and significant effect on interest in entrepreneurship through entrepreneurship education.

Keywords: *Income Expectations, Interest in Entrepreneurship, Entrepreneurship Education*

A. PENDAHULUAN

Mengingat lulusan perguruan tinggi masih berorientasi sebagai pencari kerja daripada pencipta lapangan pekerjaan, maka akan terjadi kesenjangan antara jumlah lulusan perguruan tinggi dan penyerapan sumber daya manusia. Kesenjangan sebaiknya diatasi dengan memberikan motivasi kepada lulusan perguruan tinggi agar mereka mampu menciptakan lapangan kerja. Keinginan atau Minat berwirausaha lulusan perguruan tinggi pada umumnya masih sangat rendah. Umumnya mereka lebih tertarik mencari kerja pada perusahaan atau instansi, bila dibandingkan jika mereka menciptakan lapangan kerja. Minat berwirausaha tidak selamanya dibawa sejak lahir, namun minat berwirausaha tersebut bisa karena adanya pendidikan dan pelatihan yang dilalui. Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal atau bisa dikatakan aktivitas dengan rasa senang untuk melakukan pekerjaan tersebut. Rasa ketertarikan ini bukan karena paksaan melainkan karena adanya keinginan yang tinggi untuk

mencapai tujuannya. Salah satu penyebab rendahnya minat berwirausaha mahasiswa karena adanya sistem dan metode pendidikan di berbagai perguruan tinggi lebih terfokus untuk menghasilkan lulusan siap kerja atau, bukan lulusan yang siap menciptakan sector lapangan kerja.

Konsep akan pendidikan kewirausahaan sudah sangat lama diperdebatkan. Studi ini sebelumnya secara sempit mendefinisikan bahwa pendidikan kewirausahaan itu merupakan pendidikan yang akan memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai usaha bisnis baru (Alberti, Sciascia & Poli, 2004; Cho, 1998; Vesper, 1993). Pandangan yang lebih luas yang dikemukakan oleh Martin (dikutip dalam Birdthistle, Hynes & Fleming, 2007) bahwa pendidikan kewirausahaan akan melibatkan perubahan sikap dan keterampilan kewirausahaan yang dituangkan bukan hanya pada pelatihan untuk memulai bisnis. Jones dan English (2004) pendidikan kewirausahaan merupakan proses memberikan individu kemampuan untuk mengenali peluang komersial, wawasan, pengetahuan, harga diri, dan keterampilan untuk bertindak atas mereka. Beberapa pembuat kebijakan, dari golongan praktisi dan pendidik di negara maju masih sangat percaya bahwa pendidikan kewirausahaan itu seharusnya hanya memperhatikan adanya penciptaan usaha baru dan lapangan kerja baru (Fayolle & Gailly, 2008). Samwel Mwasalwiba (2010) berkata bahwa pemangku kepentingan dari pendidikan kewirausahaan, seperti pembuat kebijakan, akademisi, dan mahasiswa, memiliki minat dalam bidang studi ini karena adanya manfaat sosial ekonomi yang dirasakan dan dapat dicapai baik di tingkat individu dan masyarakat, hal ini berbicara akan dampak potensial dari pendidikan kewirausahaan terhadap masyarakat. Pihak perguruan tinggi dirasa perlu menerapkan atau memakai metode pembelajaran kewirausahaan untuk membekali para mahasiswa tentang pentingnya pengetahuan dunia usaha sehingga hal ini secara tidak langsung akan mendorong motivasi dan semangat berwirausaha para mahasiswa (Wu dan Wu, 2008).

Suhartini (2011) menyatakan bahwa menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi merupakan salah satu jalan efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para lulusan diharapkan mampu menjadi wirausahawan muda yang bisa merintis usaha. Olehnya itu sangat perlu pembinaan bagi mahasiswa untuk mengenal dan nantinya mampu melaksanakan wirausaha (*entrepreneur*). Dengan menjadi wirausahaan yang sukses maka kesejahteraan akan imbalan finansial itu nyata adanya” (Agustina dan Sularto, 2011). Berwirausaha dapat memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Keinginan untuk memperoleh pendapatan inilah yang mampu menimbulkan minat untuk memuli usahan Suhartini, (2011). Ekspektasi pendapatan adalah harapan untuk mendapatkan pendapatan lebih tinggi, semakin tinggi harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, hal

inilah yang mendorong semangat seseorang untuk masuk kedalam dunia usaha atau berwirausaha. Adhitama, (2014). Dengan berwirausaha seseorang akan mampu mendapat keuntungan yang menakjubkan Zimmerer Scarborough, (2008). Pendapatan yang akan diterima tidak akan terbatas, tergantung dari kerja keras atau usaha yang maksimal seseorang. Dari pendapatan yang tidak terbatas inilah yang akan mampu meningkatkan minat untuk berwirausaha. Menurut Wijayanto (2009), jika seorang individu bekerja untuk dirinya sendiri akan dia akan mendapatkan peluang empat kali lebih besar untuk meraih kesuksesan, jika dibandingkan dengan individu yang bekerja hanya untuk orang lain.

Jiwa wirausaha tak kalah pentingnya dapat ditumbuhkan melalui dukungan dari pihak keluarga. Semakin baik lingkungan wirausahaan dari keluarga dan masyarakat di sekitarnya, maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Menurut Semiawan (2010) lingkungan keluarga merupakan media pertama sekaligus utama yang memiliki pengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Orang tua juga biasanya berperan sebagai pengarah masa depan, artinya secara tidak langsung mereka dapat mempengaruhi minat atau keinginan anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk menjadi wirausaha. Sejalan dengan pendapat Soemanto (2008) bahwa keluarga atau orang tua merupakan pondasi dasar pendidikan anak-anak yang akan digunakan dimasa depan untuk menjadi pekerja yang efektif. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan dan dapat mempengaruhi segala tingkah laku, pola pikir anak, jadi seseorang akan mudah menjadi wirausahawan, apabila dia memiliki kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat yang mendukung, Demikian juga halnya dengan lulusan perguruan tinggi pada umumnya.

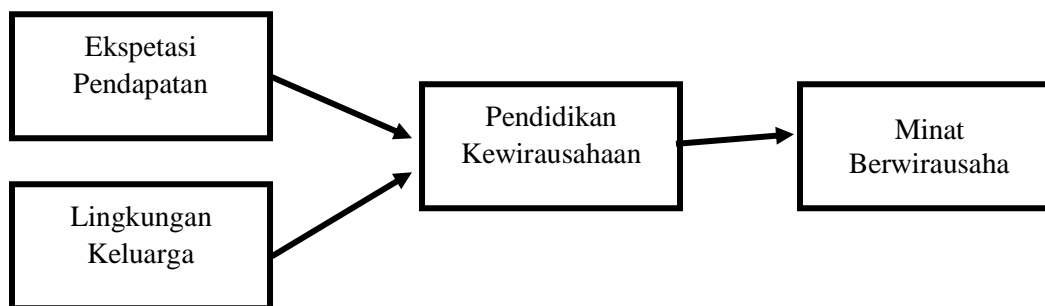
Dukungan keluarga dalam menumbuhkan minat jiwa wirausaha dipandang penting untuk mendapat penguatan. Penelitian Pihie (2009) serta Bagheri dan Pihie (2009) menyatakan bahwa minat berwirausaha akan terbentuk jika keluarga bisa memberikan efek positif terhadap minat tersebut, karena adanya pengaruh langsung maupun tidak langsung dari aktivitas sesama anggota keluarga. Lulusan pendidikan formal memang secara umum memiliki pengetahuan yang relatif baik mengenai dunia kewirausahaan, namun kurang terampil dan tidak memiliki *mind-set* berwirausaha. Pengaruh adanya pendidikan kewirausahaan mulai diperhitungkan sebagai salah satu aspek yang cukup penting untuk memperkenalkan, menumbuhkan sampai pada mengembangkan niat, jiwa dan perilaku berwirausaha pada generasi muda. Terkait dampak dari pendidikan kewirausahaan, maka dibutuhkan adanya pemahaman tentang bagaimana cara mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial. Oleh karena itu Perguruan tinggi perlu untuk melakukan pembenahan pembelajaran

dalm perkuliahan, harus bisa mengubah orientasi, pikiran mahasiswa dari pencari kerja menjadi penyedia lapangan kerja.

Mustapha dan Selvaraj (2015) menemukan hasil penelitiannya bahwa karakteristik pribadi, pengaruh keluarga, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Izedonmi dan Okafor (2010) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Paulina (2012) hasil penelitiannya menyatakan bahwa sikap mandiri, dan memiliki pengaruh langsung, terhadap keinginan berwirausaha. Namun, lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap keinginan berwirausaha.

Dari uraian di atas, diketahui terdapat adanya kesenjangan antara kondisi empiris dan kesenjangan penelitian, sehingga penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali pengaruh ekspetasi pendapatan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan.

Karangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

B. METODE PENELITIAN

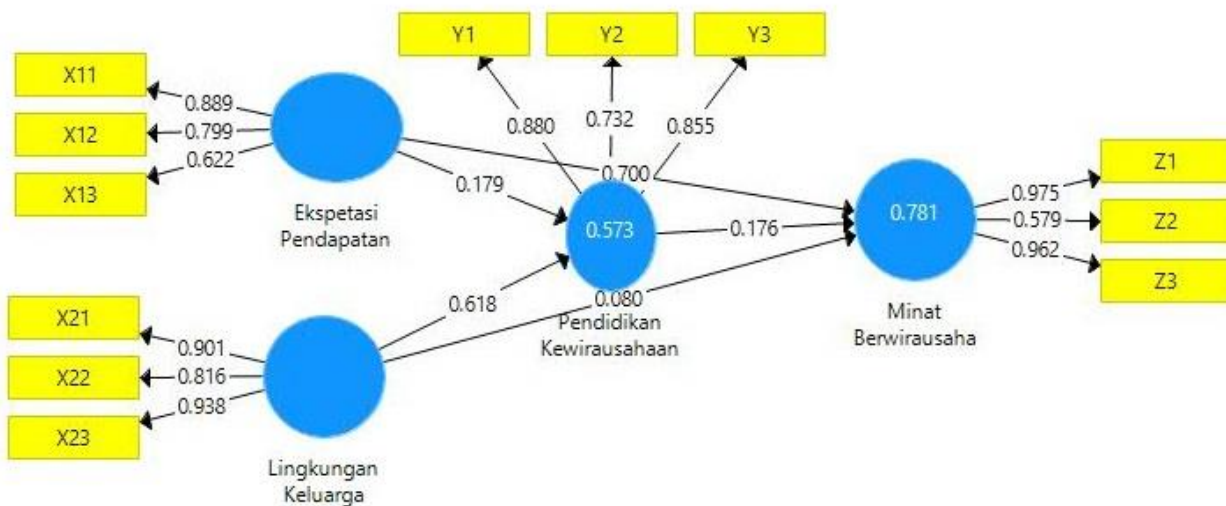
Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini dilakukan di STIE Tri Dharma Nusantara dengan populasi dalam penelitian seluruh mahasiswa STIE Tri Dharma Nusantara. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sample yaitu mahasiswa jurusan manajemen tingkat akhir dengan jumlah sebanyak 250 orang. Instrument dalam kuisisioner terdiri dari semua indikator yang terdapat dalam masing-masing variable. Ekspetasi pendapatn dengan indikator pendapatan tidak terbatas, pendapatan yang tinggi dan, keinginan untuk Sukses. Lingkungan keluarga dengan indikator cara mendidik, keadaan ekonomi, dan latar belakang budaya.

Pendidikan kewirausahaan dengan indikator metode pembelajaran, tujuan dari pengajaran, kesadaran adanya peluang bisnis. Minat berwirausahaan dengan indikator percaya diri, memiliki inisiatif, dan berani mengambil resiko.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS merupakan model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) berdasarkan komponen atau varian. PLS adalah pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian ke berbasis varian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Measurement Model (Outer Model)



Sumber : Olah data PLS (2022)

Gambar 2. SEM-PLS Measurement Model (Outer Model)

Konstruk ekpetasi pendapatan, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan minat berwirausaha dianalisis dengan melihat validitas dan reliabilitas konvergen dari masing-masing indikator. Output pada tabel 1 dan gambar 2 di bawah ini menunjukkan faktor loading untuk ke empat konstruksi di atas 0,5 yang diperlukan, dengan nilai T statistik di atas 1,66 (untuk tingkat signifikansi 0,05) ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 1. Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Value)

| | Orginal Sample | Sample Mean | Standard Deviasi | T Statistics |
|-----|----------------|-------------|------------------|--------------|
| X11 | 0.889 | 0.890 | 0.024 | 36.776 |
| X12 | 0.799 | 0.801 | 0.053 | 15.196 |
| X13 | 0.622 | 0.611 | 0.102 | 6.123 |
| X21 | 0.901 | 0.902 | 0.027 | 33.665 |
| X22 | 0.816 | 0.818 | 0.028 | 29.083 |
| X23 | 0.938 | 0.938 | 0.013 | 69.635 |
| Y1 | 0.880 | 0.879 | 0.031 | 28.208 |
| Y2 | 0.732 | 0.738 | 0.047 | 15.632 |
| Y3 | 0.855 | 0.853 | 0.038 | 22.735 |
| Z1 | 0.975 | 0.976 | 0.007 | 131.581 |
| Z2 | 0.579 | 0.572 | 0.093 | 6.229 |
| Z3 | 0.962 | 0.963 | 0.008 | 126.092 |

Sumber : Olah data PLS (2022)

Testing the Structure Model (Inner Model)

Reliabilitas diskriminan (AVE), Cronbach alpha (CA), dan komposit (CR) diukur. Kriteria menyatakan bahwa jika reliabilitas diskriminan (AVE) lebih besar dari 0,5, Cronbach alpha lebih besar dari 0,6 dan reliabilitas komposit lebih besar dari 0,7, konstruk dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas menunjukkan (Tabel 2) bahwa semua konstruk laten memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5, nilai CA lebih besar dari 0,6, dan nilai CR lebih besar dari 0,7. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria reliabilitas, semua item dapat dinyatakan andal dalam mengukur variabel laten. R-square Model pengukuran ekspetasi pendapatan, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, pada minat berwirausahaan adalah 0,781 atau 78,1%. yang dapat diartikan bahwa pengaruh ekspetasi pendapatan, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, pada minat berwirausahaan sebesar 78.1%

Tabel 2 R-Square dan Cronbachs Alpha

| | AVE | Composite Reliability (CR) | R Square | Crombachs Alpha (CA) |
|--------------------------|-------|----------------------------|----------|----------------------|
| Ekspetasi Pendapatan | 0.605 | 0.818 | | 0.773 |
| Lingkungan Keluarga | 0.786 | 0.916 | | 0.862 |
| Pendidikan Kewirausahaan | 0.738 | 0.889 | 0.573 | 0.805 |
| Minat Berwirausaha | 0.681 | 0.864 | 0.781 | 0.765 |

Sumber : Olah data PLS (2022)

Tabel 3. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

| | Orginal Sample | Sample Mean | T Statistics | P Value | Informasi |
|---|----------------|-------------|--------------|---------|-----------|
| Ekspetasi Pendapatan → Minat Berwirausaha | 0.700 | 0.705 | 12.967 | 0.00 | Sig |
| Lingkungan Keluarga → Minat Berwirausaha | 0.080 | 0.088 | 2.720 | 0.01 | Sig |

| | | | | | |
|---|-------|-------|-------|------|-----|
| Ekspetasi Pendapatan → Pendidikan Kewirausahaan → Minat Berwirausaha | 0.031 | 0.028 | 2.393 | 0.02 | Sig |
| Lingkungan Keluarga → Pendidikan Kewirausahaan → Minat Berwirausaha | 0.109 | 0.105 | 2.743 | 0.00 | Sig |

Sumber : Olah data PLS (2022)

Tes selanjutnya adalah uji hipotesis dan menentukan signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. SEM-PLS menjelaskan bahwa hipotesis mengukur signifikansi dengan membandingkan nilai T-tabel dan T-statistik. Jika statistik T Hitung lebih tinggi dari nilai T-tabel, maka hipotesis diterima. Tingkat kepercayaan 95 persen (atau 5%; $<0,05$) untuk hipotesis dua sisi adalah $> 1,96$. Tabel 3 menjawab hipotesis penelitian ini bahwa Ekspetasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data yang terlihat pada table 3 ditemukan bahwa variabel ekspetasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan sebesar 0.031 dengan t hitung sebesar 2,393. Hal ini membuktikan bahwa harapan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik bagi mahasiswa dapat merangsang mereka untuk memulai suatu usaha atau bisnis, dengan terlebih dahulu mendapatkan ilmu berwirausaha di bangku pendidikan. Ini berarti bahwa pendidikan kewirausahaan yang mahasiswa peroleh dapat merangsang minat untuk berwirausaha mereka. Hal ini membuktikan bahwa Ekspektasi Pendapatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi Minat untuk Berwirausaha. Mahasiswa STIE Tri Dharma Nusantara mengharapkan adanya pendapatan lebih besar yang biasa mereka terima dari pada menjadi karyawan atau staf pekerja, sehingga pendidikan kewirausahaan dianggap cukup penting bagi mereka dalam memahami dunia usaha yang sebenarnya. Sependapat dengan Zimmerer, Scarborough, dan Wilson, (2008), yang menyatakan bahwa Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina, H, dkk (2020), Jumiati, J.dkk (2022), Fathiyannida, S (2021) bahwa semakin tinggi ekspetasi pendapatan mahasiswa maka semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa dengan cara mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Namun besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh wirausahawan tergantung dari hasil kerja atau usaha yang dilakukannya. Berwirausaha memang memberikan peluang untuk mendapatkan pendapatan

yang lebih tinggi dibandingkan menjadi karyawan biasa. Salah satu alasan mahasiswa berminat berwirausaha karena kemungkinan pendapatan yang diperoleh lebih baik dan lebih besar. Namun harus diingatkan dengan adanya berbagai resiko dalam setiap usaha, oleh karena itu peran dari pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam hal ini. Untuk dijadikan ilmu atau bekal dalam mengenal dan menguasai dunia wirausaha. Oleh karena itu Pendidikan kewirausahaan diperguruan tinggi diperlukan dalam bidang apapun tanpa memperhatikan bidang yang ditekuni atau profesi seseorang Susilaningih (2017)

Hasil olah data diperoleh bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan sebesar 0,109 dengan t hitung sebesar 2.743. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha, selain itu peran dari lingkungan keluarga juga menentukan minat atau keinginan mahasiswa untuk terjun dalam dunia usaha. Sejalan dengan pendapat Yusuf (2012) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang saling mempengaruhi pada perkembangan individu, dan Soemanto (2008) berkata bahwa orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif. Jiwa bisnis/berwirausaha tidak hadir secara instan dalam kurun waktu yang singkat. Salah modal utama untuk menjadi wirausaha sukses adalah factor motivasi yang berasal dari dalam diri individu disamping daya keberanian untuk mengambil resiko, keuletan, ketekunan dalam proses menjalankan usaha sehingga menjadikan entrepreneur yang tangguh dan tidak mudah putus asa. Hal tersebut akan mudah diwujudkan jika jiwa entrepreneur dapat dipupuk sejak usia dini. Tentunya peran keluarga sangat besar karena dari keluargalah pendidikan pertama dan utama yang diperoleh anak atau anggota keluarga lainnya. Seorang anak yang berasal dari keluarga pengusaha akan cenderung memiliki bakat, ilmu atau wawasan usaha sehingga biasanya mereka yang berasal dari keluarga ini condong akan menjadi pengusaha, apalagi ditambah dengan ilmu pendidikan kewirausahaan yang akan menambah wawasan mereka dalam mengenal dunia bisnis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani, N.P.P (2016), Wiani, A, dkk (2018), Nainggolan, R (2020), Thomas, P (2017) dan Yasin, N. A. (2022).

D. KESIMPULAN

Ekspektasi pendapatan dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi ekspektasi pendapatan mahasiswa, diperkirakan akan semakin tinggi pula minat berwirausaha,

karena mahasiswa tersebut akan memiliki kontrol penuh terhadap usaha yang dijalankan termasuk dalam menentukan pendapatannya sendiri, selain itu mahasiswa berada di lingkungan keluarga yang berwirausaha maka mereka akan mendapatkan untuk dapat memulai atau melanjutkan usaha keluarga atau mereka mudah mendapatkan dukungan untuk memulai dan menjalankan sebuah usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama. (2014). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, Semarang
- Agustina, C. dan Sularto, L. 2011. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan antara Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Komputer. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil)*, IV, 63-69.
- Agus Setiawan. 2016. Profil Karakter Kewirausahaan Mahasiswa Semester III Program Studi Bk Fip Universitas PGRI Semarang Tahun Akademik 2016/2017. 3(2)
- Ardiyani, N. P. P., & Kusuma, A. A. A. (2016). *Pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Alberti, F., Sciascia, S., & Poli, A. (2004). *Proceedings from the 14th Annual IntEnt Conference: Entrepreneurship Education: Notes on an Ongoing Debate*. Italy: University of Napoli Federico II.
- Birdthistle, N., Hynes, B., & Fleming, P. (2007). Enterprise education programmes in secondary schools in Ireland: A multi-stakeholder perspective. *Education + Training*, 49(4), 265-276.
- Cho, B. (1998). Study of the effective entrepreneurship education method and its process. *Business Education Research*, 2(1), 27-47.
- Fathiyannida, S., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif dan Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(2), 83-94
- Fayolle, A., Gailly, B., & Lassas-Clerc, N. (2006). Assessing the impact of entrepreneurship education programmes: A new methodology. *Journal of European Industrial Training*, 30(9), 701-720
- Hynes, B., & Richardson, I. (2007). Entrepreneurship education: A mechanism for engaging and exchanging with the small business sector. *Education + Training*, 49(8/9), 732-744.
- Izedonmi, P.F. and Okafor, C. 2010. The Effect Of Entrepreneurship Education On Students Entrepreneurial Intentions. *Global Journal of Management and Business Research*. X (6)
- Jumiati, J., Reza, R., & Sutrisno, S. (2022, July). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN EKSPEKTASI PENDAPATAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS MULWARMAN. In *Educational Studies: Conference Series* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-10).

- Jones, C., & English, J. (2004). A contemporary approach to entrepreneurship education. *Education + Training*, 46(8/9), 416-423.
- Mustapha, M. and Selvaraju, M. 2015. Personal Attributes, Family Influences, Entrepreneurship Education and Entrepreneurship Inclination Among University Students. *Kajian Malaysia*. XXIII (1)
- Nainggolan, R., & Harny, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Di Universitas Ciputra). *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 183.
- Oktarina, H., Agung, E. A., & Aswad, S. H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Phinisi Integration Review*, 3(1), 1-6.
- Paulina, I. 2012. Faktor Pendukung terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen*, III (1), 1-10.
- Pihie, Z.A.L. 2009. Entrepreneurship as a Career Choice: An Analysis of Entrepreneurial Self-Efficacy and Intention of University Students. *European Journal of Social Sciences*. IX(2)
- Samwel Mwasalwiba, E. (2010). Entrepreneurship education: A review of its objectives, teaching methods, and impact indicators. *Education + Training*, 52(1), 20-47.
- Semiawa, Conny R. (2010). *Belajar dan Pemberdayaan dalam Taraf Pendidikan Usia Dini (Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar)*. Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana.
- Scarborough, Norman., Wilson, Doug., Zimmerer, Thomas. (2008). *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba empat
- Suhartini, Yati. (2011). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha". *Jurnal*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Susilaningsih (2017). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, Volume 11
- Soemanto, Wasty. (2008). *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Thomas, P., & Hidayat, M. (2017). Hubungan Kepribadian, Peran Keluarga, Dan Lingkungan Masyarakat Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Manajemen SMK Negeri 1 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 1-11.
- Thomas W Zimmerer, Norman M Scarborough, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Salemba empat, 2008.
- Vesper, K.H., (1993). *Entrepreneurship Education*. Entrepreneurial Studies Center, UCLA, Los Angeles, CA.
- Wijayanto B. A., Sumirat E. W. 2009. "Pembuatan Media Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Tingkat Pertama." *Jurnal Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi* 1(4)
- Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang. *Jurnal Manajerial*, 17(2), 227.

- Wu, S. and Wu, L. 2008. The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. XV(4)
- Yasin, N. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Movere Journal*, 4(1), 67-75
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya